1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Perkembangan inflasi di Kabupaten Tabalong pada Triwulan III tahun 2026 adalah sebagai berikut :

   a. Pada Juli 2026, Di Kota Tanjung terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 4,10 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,41. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Tanjung bulan Juli 2026 adalah sebesar 0,02 persen. Sementara itu, tingkat inflasi year to date (y-to-d) Tanjung bulan Juli 2026 sebesar 2,55 persen.

   b. Pada Agustus 2026 Terjadi inflasi year on year (y-on-y) Tanjung sebesar 4,58 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,59. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Tanjung bulan Agustus 2026 adalah sebesar 0,16 persen. Sementara itu, tingkat inflasi year to date (y-to-d) Tanjung bulan Agustus 2026 sebesar 2,71 persen.

   c. Pada September 2026 Terjadi inflasi year on year (y-on-y) Tanjung sebesar 4,40 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,75. Di Kalimantan Selatan, inflasi y-on-y tertinggi terjadi di Kabupaten Tanah Laut sebesar 5,78 persen dengan IHK sebesar 113,96 dan terendah terjadi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebesar 3,71 persen dengan IHK sebesar 114,14. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Tanjung bulan September 2026 adalah sebesar 0,14 persen. Sementara itu, tingkat inflasi year to date (y-to-d) Tanjung bulan September 2026 sebesar 2,86 persen.

Bulan	IHK	m-to-m	y-to-d	y-on-y
Juli 2026	112,41	0,02	2,55	4,10
Agustus 2026	112,59	0,16	2,71	4,58
September 2026	112,75	0,14	2,86	4,40

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

   Identifikasi permasalahan inflasi di Kabupaten Tabalong pada Triwulan III tahun 2026 adalah sebagai berikut :

   BULAN JULI TAHUN 2026 :
   Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,55 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,05 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,04 persen; kelompok kesehatan

sebesar 0,03 persen; kelompok transportasi sebesar 0,37 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,08 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,01 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,13 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,79 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juli 2026, antara lain: emas perhiasan, beras, bensin, ikan nila, minyak goreng, ikan gabus, ikan patin, telepon seluler, ikan layang/ikan benggol, donat, bayam, mie, nasi dengan lauk, bawang putih, Sigaret Putih Mesin (SPM), bubur, ikan baung, panci, terong, dan lemari pakaian.

Komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada Juli 2026, antara lain: tomat, telur ayam ras, cabai rawit, jeruk nipis/limau, tahu mentah, kangkung, sabun mandi cair, detergen cair, bawang merah, nanas, kacang panjang, dan shampo.

Di sisi lain, komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juli 2026, antara lain: daging ayam ras (0,13%), beras (0,04%), terong (0,01%), bawang putih (0,01%), kangkung (0,01%), bensin, telepon seluler, sepeda motor, dan pelumas/oli mesin. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m antara lain: emas perhiasan, cabai rawit, bawang merah, tomat, telur ayam ras, dan cabai merah.

Faktor Pemicu Utama: Pergerakan harga emas perhiasan di pasar internasional akibat ketidakpastian geopolitik global menjadi pemicu utama tekanan inflasi pada kelompok perawatan pribadi. Di samping itu, kenaikan harga bahan bakar dan biaya pemeliharaan kendaraan memberikan kontribusi pada kelompok transportasi, sementara komoditas peternakan (daging ayam ras) mengalami penyesuaian harga akibat biaya pakan.

BULAN AGUSTUS TAHUN 2026 :
Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga pada seluruh kelompok pengeluaran, terutama kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,95 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,80 persen; serta kelompok transportasi sebesar 0,36 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Agustus 2026, antara lain: emas perhiasan, beras (andil 0,64%), bensin, ikan nila (0,19%), minyak goreng (0,14%), telepon seluler (0,12%), cabai rawit (0,11%), ikan gabus (0,11%), ikan patin (0,10%), daging ayam ras (0,09%), ikan layang/benggol (0,08%), semangka (0,08%), terong, bayam, ketimun, donat, mie, nasi dengan lauk, jagung manis, dan SPM.

Komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada Agustus 2026, antara lain: telur ayam ras, bawang merah, tahu mentah, sabun mandi cair, detergen cair, tomat, dan shampo.

Di sisi lain, komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Agustus 2026, antara lain: daging ayam ras, ketimun, jagung manis, telepon seluler, emas perhiasan, kacang panjang, beras, semangka, terong, jeruk nipis/limau, kangkung, buncis, dan cabai merah. Sementara komoditas penyumbang deflasi m-to-m antara lain: ikan gabus (-0,07%), bawang putih (-0,04%), ikan papuyu (-0,04%), tomat (-0,03%), bensin, minyak

goreng (-0,02%), ikan baung (-0,02%), dan bawang merah (-0,02%).

Faktor Pemicu Utama: Tingginya permintaan komoditas sayur-sayuran dan hortikultura di tengah keterbatasan pasokan akibat cuaca panas musim kemarau mendorong kenaikan harga m-to-m pada komoditas daging ayam ras, ketimun, dan cabai merah. Kenaikan beras lokal juga terus memberikan tekanan inflasi secara tahunan.

BULAN SEPTEMBER TAHUN 2026 :

Inflasi y-on-y didominasi oleh kenaikan pada kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,09 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,43 persen; kelompok transportasi sebesar 0,36 persen; serta kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,15 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada September 2026, antara lain: emas perhiasan, beras (andil 0,68%), bensin, ikan nila (0,19%), cabai rawit (0,19%), telepon seluler (0,15%), minyak goreng (0,10%), ikan patin (0,10%), semangka (0,08%), terong (0,08%), ikan layang (0,08%), kacang panjang (0,08%), bayam (0,07%), ketimun (0,06%), jagung manis (0,06%), donat (0,05%), mie, buncis (0,04%), nasi dengan lauk, dan SPM.

Komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada September 2026, antara lain: daging ayam ras, telur ayam ras, tahu mentah, sabun mandi cair, detergen cair, nanas, dan shampo.

Di sisi lain, komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada September 2026, antara lain: cabai rawit, kacang panjang, beras, jagung manis, telur ayam ras, kangkung, pisang, bayam, jeruk nipis/limau, dan tomat. Sementara komoditas penyumbang deflasi m-to-m antara lain: emas perhiasan, minyak goreng (-0,04%), ikan gabus (-0,03%), daging ayam ras (-0,02%), dan bensin.

Faktor Pemicu Utama: Memasuki fase pancaroba, cuaca memicu lonjakan harga cabai rawit dan komoditas hortikultura secara bulanan. Sebaliknya, komoditas emas perhiasan dan minyak goreng mengalami penurunan harga bulanan yang membantu meredam tingkat inflasi m-to-m September menjadi 0,14 persen.

Secara komprehensif, pemetaan dinamika permasalahan inflasi bulanan (month-to-month/m-to-m), upaya pemecahan masalah yang dilakukan TPID Kabupaten Tabalong, serta hasil (output) kebijakan yang dicapai disajikan pada tabel berikut:

Bulan	Masalah (Dinamika Inflasi m-to-m)	Upaya Pemecahan Masalah (Aksi TPID)	Hasil (Output) Dari Upaya Pemecahan Masalah

Juni 2026 (Baseline Akhir TW II)	Tingkat Inflasi: Terjadi inflasi m-to-m sebesar 0,43%. Komoditas Pemicu Inflasi: Bensin (andil 0,19%), minyak goreng (0,07%), bawang merah (0,06%), donat (0,05%), cabai rawit (0,04%), nasi dengan lauk (0,03%), bubur (0,03%), bawang putih (0,03%), bayam (0,03%), ikan papuyu (0,02%), cabai merah (0,02%), jagung manis (0,02%), wortel (0,02%), dan panci (0,03%).	- Pemantauan harian harga bapokting melalui sistem SP2KP dan aplikasi PIRAMIDA. - Penyelenggaraan operasi pasar dan pengawasan ketersediaan pasokan komoditas pangan pokok. - Penertiban antrean dan pemantauan distribusi bahan bakar di SPBU se-Kabupaten Tabalong.	- Komoditas pangan hewani dan sayuran mencatatkan deflasi m-to-m: daging ayam ras (-0,14%), ketimun (-0,03%), kacang panjang (-0,03%), kangkung (-0,02%), telur ayam ras (-0,02%), sawi hijau (-0,02%), jeruk nipis (-0,01%), serta emas perhiasan (-0,11%). - Laju inflasi berhasil diredam secara bertahap menuju Triwulan III.
Juli 2026	**Tingkat Inflasi:** Terjadi inflasi m-to-m sebesar 0,02%. **Komoditas Pemicu Inflasi:** Daging ayam ras (andil 0,13%), bensin (0,09%), telepon seluler (0,05%), beras (0,04%), sepeda motor (0,03%), terong (0,01%), bawang putih (0,01%), kangkung (0,01%), dan pelumas/oli mesin (0,01%). **Faktor Tekanan:** Kenaikan biaya pakan unggas dan penyesuaian biaya operasional transportasi pribadi.	- Penyelenggaraan 6 kali Gerakan Pangan Murah (GPM) & Pasar Murah di Pendopo, DKP3 (2x), Haruai, Muara Uya, dan Benua Rantau. - Gerakan Tanam Bawang Merah Biji di Desa Banyu Tajun Kec. Tanjung serta Panen Perdana Cetak Sawah Rakyat di Wayau & Masingai II. - Penyaluran bantuan alsintan, benih padi MT/MK 2026, benih ubi jalar APBN, dan bantuan 100.000 bibit lele BPBAT Mandiangin. - Penerapan sistem ganjil-genap kendaraan R4 pengisi BBM Pertalite di SPBU se-Kabupaten Tabalong.	- Tingkat inflasi m-to-m Juli 2026 melandai tajam hingga mendekati stabil di angka 0,02%. - Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau mencatatkan deflasi m-to-m sebesar -0,06% (andil -0,02%) dan Perawatan Pribadi deflasi sebesar -1,51% (andil -0,16%). - Komoditas deflasi m-to-m: emas perhiasan (-0,17%), cabai rawit (-0,08%), bawang merah (-0,05%), tomat (-0,05%), telur ayam ras (-0,04%), dan cabai merah (-0,02%).

Agustus 2026	**Tingkat Inflasi**: Terjadi inflasi m-to-m sebesar 0,16%. **Komoditas Pemicu Inflasi**: Daging ayam ras (0,07%), ketimun (0,04%), jagung manis (0,04%), telepon seluler (0,04%), kacang panjang (0,03%), beras (0,03%), semangka (0,02%), terong (0,02%), jeruk nipis (0,02%), kangkung (0,02%), buncis (0,02%), cabai merah (0,01%), dan emas perhiasan (0,05%). **Faktor Tekanan**: Cuaca panas musim kemarau memicu keterbatasan pasokan aneka sayuran hortikultura lokal.	- Penyelenggaraan 4 kali GPM & Pasar Murah di Bangkiling Raya, Bangkiling, Benua Rantau, dan HBKN Maulid Nabi di Desa Marindi Haruai. - Pelaksanaan High Level Meeting (HLM) TPID dan penandatanganan MoU Kerjasama Antar Daerah (KAD) se-Banua Anam di Jakarta (25–28 Agustus). - Bimbingan Teknis Inovasi Aplikasi PIRAMIDA ke-3 oleh Bagian Ekobang untuk penguatan Early Warning System (EWS). - Panen Padi Sawah Rawa Lebak di Lukbayur dan Lokbatu, panen patin 5,2 ton di Kelua, serta bimtek diversifikasi olahan ikan.	- Kelompok Transportasi berbalik deflasi m-to-m sebesar -0,25% (andil -0,03%) dengan komoditas bensin deflasi sebesar -0,03% berkat tertibnya distribusi di SPBU. - Komoditas pangan strategis lainnya mengalami deflasi m-to-m: ikan gabus (-0,07%), bawang putih (-0,04%), ikan papuyu (-0,04%), tomat (-0,03%), minyak goreng (-0,02%), ikan baung (-0,02%), dan bawang merah (-0,02%).
September 2026	**Tingkat Inflasi**: Terjadi inflasi m-to-m sebesar 0,14%. **Komoditas Pemicu Inflasi**: Cabai rawit (0,07%), kacang panjang (0,06%), beras (0,05%), jagung manis (0,04%), telur ayam ras (0,03%), kangkung (0,03%), pisang (0,02%), bayam (0,01%), jeruk nipis (0,01%), dan tomat (0,01%). **Faktor Tekanan**: Perubahan cuaca memasuki fase pancaroba mengganggu produksi hortikultura lokal.	- Pelaksanaan 7 kali Pasar Murah dan GPM di Masingai II Upau (2x), CFD Jalan Nansarunai, HBKN Tanjung, serta Pasar Murah Inflasi & Ayam Ras di Gedung Sarabakawa. - Gerakan Tanam Bawang Merah Biji di Desa Mangkusip serta dropping bantuan saprodi cabai rawit seluas 66 Ha di Kec. Haruai. - Monitoring distribusi beras CPP / Desa Rawan Pangan di Murung Baru, Pampanan, dan Pamarangan Kanan. - Rapat Koordinasi Analisa & Evaluasi Pengawasan Beras bersama BAPANAS RI dan Satreskrim Polres Tabalong.	- Laju inflasi m-to-m berhasil melandai dari 0,16% (Agustus) menjadi 0,14% (September). - Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya mengalami deflasi m-to-m sebesar -1,13% (andil -0,12%) seiring turunnya harga emas perhiasan (-0,12%). - Sejumlah komoditas penting berhasil deflasi m-to-m: minyak goreng (-0,04%), ikan gabus (-0,03%), daging ayam ras (-0,02%), serta bensin (-0,02%).

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Kabupaten Tabalong terus berupaya menjaga kestabilan inflasi di daerah dengan Strategi 4K yang dijabarkan melalui sinergi dan kolaborasi antara SKPD teknis, BUMD, pihak ketiga, serta pemangku kepentingan lain dan dituangkan dalam program/kegiatan dari hulu ke hilir, juga menciptakan inovasi-inovasi yang dimanfaatkan berkelanjutan.

Berbagai forum koordinasi pengendalian inflasi daerah yang dilakukan selama Triwulan III 2026 menekankan pada keberlanjutan penyelenggaraan operasi pasar/pasar murah, Gerakan Pangan Murah (GPM), pengawasan distribusi BBM subsidi, dan Rapat Koordinasi dalam meningkatkan ketahanan pangan. Dalam rangka pengendalian inflasi secara berkelanjutan, TPID Kabupaten Tabalong telah melakukan upaya untuk menjamin ketersediaan barang/jasa pokok dan penting di daerah melalui berbagai kegiatan sebagai berikut :

1. KETERJANGKAUAN HARGA

Untuk menjaga harga bapokting tetap terjangkau di Kabupaten Tabalong, Pemerintah Daerah melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), mengambil beberapa langkah strategis, antara lain :

- Monitoring Harian Harga Sembako yang dilakukan oleh Petugas Pendata Harga Bapokting yang diintegrasikan dalam Sistem Informasi Perdagangan (SIP) melalui Aplikasi Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP).
- Pemantauan Early Warning System (EWS) inflasi Kota Tanjung melalui inovasi aplikasi PIRAMIDA (Pemantauan Inflasi dan Rekomendasi Pimpinan Daerah) Bagian Perekonomian dan Administrasi Pembangunan Setda Tabalong guna menghasilkan rekomendasi tepat waktu bagi pimpinan daerah.
- Pemantauan Harga dan Stok Bapokting pada Pelaku Usaha Distribusi Barang dan lokasi jual beli (Pasar Tanjung, Pasar Kelua, Pasar Haruai) untuk komoditas beras, daging sapi, daging ayam ras, telur ayam ras, dan perikanan air tawar.
- Pengawasan Distribusi BBM Bersubsidi jenis Pertalite R4 melalui pemantauan dan pelaksanaan sistem ganjil-genap di SPBU se-Kabupaten Tabalong (SPBU Mahe, Kambitin, Gunung Batu, Mabuun, Maburai, Laburan, Saradang) guna mengurai antrean dan menjaga stabilitas sektor transportasi.
- Inspeksi Mendadak (Sidak) Pengawasan Penyaluran LPG 3 kg di pangkalan-pangkalan resmi (seperti Pangkalan Hikun).
- Penyelenggaraan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Pasar Murah secara intensif di berbagai lokasi strategis dan kecamatan se-Kabupaten Tabalong.

Rekapitulasi Pelaksanaan Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah (GPM) Triwulan III 2026 :

No	Nama Kegiatan / Penyelenggara	Lokasi Kegiatan	Bulan	Tgl
1	Gerakan Pangan Murah (DKP3)	Halaman Pendopo Kabupaten	Juli	2

2	Gerakan Pangan Murah (DKP3)	Halaman Kantor DKP3	Juli	7
3	Gerakan Pangan Murah (DKP3)	Halaman Kantor DKP3	Juli	14
4	Pasar Murah Hari koperasi (DKUPP)	Desa Catur Karya, Kec. Haruai	Juli	23
5	Gerakan Pangan Murah (DKP3)	Pasar Batu, Kec. Muara Uya	Juli	24
6	Gerakan Pangan Murah (DKP3)	Desa Banua Rantau, Kec. Banua Lawas	Juli	29
7	Gerakan Pangan Murah (DKP3)	Ds. Bangkiling Raya, Kec. Banua lawas	Agustus	4
8	Gerakan Pangan Murah (DKP3)	Ds. Bangkiling, Kec. Banua Lawas	Agustus	6
9	Gerakan Pangan Murah (DKP3)	Ds. Benua Rantau, Kec. Banua Lawas	Agustus	11
10	Pasar Murah HBKN Maulid Nabi (DKUPP)	Desa Marindi, Kec. Haruai	Agustus	13
11	Gerakan Pangan Murah (DKP3)	Ds. Masingai II, Kec. Upau	September	2
12	Gerakan Pangan Murah (DKP3)	Ds. Masingai II, Kec. Upau	September	7
13	Pasar Murah Car Free Day UKM (DKUPP)	Jalan Nan Sarunai, Kec. Murung Pudak	September	12
14	Pasar Murah HBKN (DKUPP)	Kecamatan Tanjung	September	14
15	Pasar Murah Pengendalian Inflasi (DKUPP)	Halaman Gedung Sarabakawa	September	14
16	Pasar Murah Peternakan (Ayam Ras) (Bidang Peternakan)	Halaman Gedung Sarabakawa	September	14
17	Monitoring & Pendampingan Pasar	Jalan Nan Sarunai & Sarabakawa	September	13-14

2. **KETERSEDIAAN PASOKAN**

- Gerakan Tanam Bawang Merah Biji di Desa Banyu Tajun Kec. Tanjung (Juli) dan Desa Mangkusip Kec. Tanta (September) guna memperkuat sentra hortikultura lokal.
- Pelaksanaan Panen Padi Sawah & Cetak Sawah Rakyat: Panen Perdana Cetak Sawah Rakyat di Desa Wayau & Masingai II (Juli) serta Panen Padi Sawah Rawa Lebak Musim Kemarau di Desa Lukbayur, Lokbatu, Habau, dan Banua Rantau (Agustus-September).
- Penyaluran Bantuan Sarana Produksi Pertanian: Dropping benih ubi jalar dana APBN 2026, benih padi MT/MK 2026, bantuan alsintan, bantuan benih & sarana produksi cabai rawit seluas 66 Ha di Kec. Haruai, serta penyerahan bantuan insektisida padi.
- Penguatan Sektor Perikanan Budidaya: Penyaluran bantuan 100.000 ekor benih lele dari BPBAT Mandiangin, bantuan benih nila di UPR Bumi Makmur Kambitin, Panen Ikan Patin 5,2 Ton Pokdakan Amanah Sejahtera Takulat Kelua, panen ikan karamba (mas,

bawal) di Pugaan, Sei Pimping, dan Hapalah, serta pemantauan kualitas air/EWS penyakit ikan di Bintang Ara, Padang Panjang, dan Lokbatu.
- Pengembangan Usaha Peternakan & Pengolahan: Pelatihan budidaya jamur tiram di Desa Masingai II serta Bimtek Diversifikasi Pengolahan Hasil Perikanan (abon, bakso, basreng patin) bagi kelompok wanita tani.

3. KELANCARAN DISTRIBUSI

- Monitoring dan pembinaan kegiatan Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) dan Desa Rawan Pangan / Lembaga Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) di Desa Murung Baru Tanta, Pampanan Pugaan, dan Pamarangan Kanan.
- Monitoring kelancaran distribusi beras SPHP bekerja sama dengan Perum Bulog dan Satreskrim Polres Tabalong.
- Fasilitasi pengiriman komoditas perikanan lokal (ikan bawal dan patin) dari sentra budidaya Banua Lawas dan Kelua menuju pasar regional Kalimantan Timur (penyangga IKN).
- Pengawasan pelaksanaan aturan ganjil-genap bagi kendaraan R4 pengisi BBM Pertalite di SPBU guna menjaga kelancaran armada distribusi bahan pokok.

4. KOMUNIKASI YANG EFEKTIF

- Penyelenggaraan Bimbingan Teknis Inovasi Aplikasi PIRAMIDA (Pemantauan Inflasi dan Rekomendasi Pimpinan Daerah) ke-3 oleh Bagian Ekobang pada 14 Agustus 2026 serta Audiensi BSKDN pada 16 September 2026.
- Pelaksanaan Rapat Koordinasi Teknis Internal TPID Kabupaten Tabalong bulanan serta evaluasi pelaksanaan aksi 4K bersama Sekda dan pimpinan daerah.
- Keikutsertaan secara konsisten dalam Rakornas Pengendalian Inflasi Mingguan bersama Menteri Dalam Negeri RI secara online/Zoom meeting dari Command Center / Ruang Sekda Tabalong.
- Rapat Koordinasi Analisa & Evaluasi Pengawasan Harga dan Mutu Beras bersama BAPANAS RI dan Satreskrim Polres Tabalong di Aula Satreskrim (29 September 2026).
- Pelaksanaan Safari Gemarikan (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) bekerja sama dengan Dislutkan Provinsi Kalsel di SD Alam Maburai.
- Sosialisasi Peraturan Perundang-undangan Pengawasan Perikanan & Alat Tangkap Ramah Lingkungan di Desa Batang Banyu, Madang, dan Kaong.
- Informasi dan Publikasi Harga Sembako Harian melalui Radio, TV Tabalong, running text, spanduk, dan media sosial.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian inflasi di Tabalong tidak terlepas dari koordinasi dan sinergi kebijakan yang erat antara Pemerintah Pusat, Provinsi dan Daerah, serta berbagai stakeholders strategis di daerah.

Koordinasi kebijakan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang terus diperkuat. Dalam kaitan ini, koordinasi dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) terus dilanjutkan, didukung dengan penguatan program Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) khususnya di Provinsi Kalimantan Selatan dan Kabupaten Tabalong.

Beberapa evaluasi terhadap pelaksanaan program kegiatan pengendalian inflasi di Kabupaten

Tabalong pada Triwulan III 2026 antara lain:

- Intensifikasi Pemantauan Rantai Pasok Pangan: Masuknya musim pancaroba memerlukan kewaspadaan ekstra terhadap komoditas cabai rawit dan sayur-sayuran akibat risiko fluktuasi pasokan lokal.
- Efektivitas Program GPM & Pasar Murah: Pelaksanaan 17+ kali GPM/Pasar Murah terbukti efektif menahan lonjakan harga psikologis konsumen, namun jangkauan distribusi ke kecamatan terluar perlu dijadwalkan lebih merata.
- Pengendalian Distribusi BBM Subsidi: Mekanisme ganjil-genap Pertalite R4 di SPBU berhasil mengurangi antrean panjang armada barang, namun membutuhkan pengawasan rutin Satgas agar tidak terjadi pembeli spekulatif.
- Keberlanjutan Bantuan Sarana Produksi: Penyaluran benih hortikultura dan bibit ikan berjalan baik, namun ketepatan waktu dropping dengan siklus tanam petani harus terus dijaga.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan evaluasi kebijakan pengendalian inflasi triwulan III tahun 2026, rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi untuk triwulan IV tahun 2026 di Kabupaten Tabalong antara lain sebagai berikut:

- Terus mengoptimalkan pemanfaatan Inovasi Aplikasi PIRAMIDA sebagai instrumen Early Warning System (EWS) untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang cepat dan presisi bagi Pimpinan Daerah.
- Meningkatkan frekuensi Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Pasar Murah terfokus menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal 2026 dan Tahun Baru 2027.
- Memperkuat Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan wilayah penghasil hortikultura dan peternakan untuk mengamankan pasokan komoditas yang defisit.
- Melanjutkan pengawasan terpadu atas penyaluran beras SPHP dan Cadangan Pangan Pemerintah bersama Satgas Pangan dan BAPANAS.
- Percepatan pengadaan dan pengawasan penyaluran sarana produksi pertanian dan perikanan untuk musim tanam akhir tahun.
- Meningkatkan koordinasi inter-skpd anggota TPID dan keterlibatan aktif dalam Rakornas Inflasi Kemendagri secara berkelanjutan.